



PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Isma Sumita^{1*}, Teti Berliani²

^{1,2} Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 8 Januari 2024</p> <p>Direvisi: 26 Februari 2024</p> <p>Disetujui: 10 Maret 2024</p> <p>Kata Kunci: Pengaruh, Manajemen Kelas, Motivasi Belajar, SMPN 1 Kapuas Barat.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas pada Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 76 orang siswa. Data pada penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana dari $Y = a + bX$ adalah $Y = 16,693 + 0,700X$. Nilai konstanta (a) adalah 16,693. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 8,329 > t_{tabel} 1,992$, sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas sebesar 48,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Isma Sumita* Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.</p> <p>E-mail: ismasumita04@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to determine the effect of the application of classroom management on the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kapuas Regency. The research method used was a quantitative approach, with the research subject being class VIII students of SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kapuas Regency in the 2023/2024 academic year totaling 76 students. The data in the study were collected using a questionnaire technique, then analyzed using a simple linear regression formula. The results showed that the simple linear regression equation of $Y = a + bX$ was $Y = 16.693 + 0.700X$. The constant value (a) is 16.693. Based on the results of hypothesis testing, $t_{count} 8.329 > t_{table} 1.992$ was obtained, so that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This shows that the classroom management variable has a significant effect on student learning motivation at State Junior High School 1 Kapuas Barat Kapuas Regency by 48.4% and the rest is influenced by other variables not examined.</p>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat selain kesehatan dan ekonomi. Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat karena dipercaya mampu mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan turut serta dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut tercermin dari fungsi pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di dalam kelas, guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan manajemen/mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola/manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Dalam manajemen kelas, tidak hanya melibatkan teknik dan strategi saja melainkan faktor internal dari dalam diri siswa serta faktor eksternal dari luar atau lingkungan siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses belajar siswa salah satunya yaitu motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar, karena adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil. Sebagai salah satu target utama dalam strategi pembelajaran di kelas, guru perlu memperkuat peran dan kompetensinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Hutabalian et al. (2023) mengungkapkan manajemen kelas sebagai kemampuan guru dalam menjaga, memelihara, dan memajukan suasana di dalam kelas. Ketika suasana kelas kondusif dan menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta lebih terlibat aktif dalam pembelajaran yang ada di kelas. Semuanya itu dapat terwujud ketika guru benar-benar mengeksplorasi kemampuannya dalam menciptakan suasana kondusif dan nyaman di dalam kelas serta memotivasi siswa untuk belajar. Manajemen kelas yang ideal yaitu kondisi lingkungan kelas yang kondusif, adanya interaksi kelas yang positif, pengaturan tempat duduk siswa yang variatif, sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas tertata dengan baik, siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permana et al. (2023) menyatakan manajemen kelas sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan kelas untuk menghasilkan atmosfer belajar yang kondusif bagi siswa agar mau belajar serta guru merasa aman dikala sedang mengajar. Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus *manager* dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi siswa serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupannya setiap hari.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Sedangkan bagi guru, motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dimiyati & Mudjiono (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi, karena itulah hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Lebih lanjut, Arianti (2019) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan; Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan dan tujuan merupakan hal ingin di capai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu perilaku untuk belajar. Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong dan penggerak tingkah-laku dan

perbuatan seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan dan sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupula motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor esensial penentu keberhasilan belajar. Dengan adanya motivasi dalam belajar maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, manajemen kelas di SMP Negeri 1 Kapuas Barat masih belum sepenuhnya berjalan maksimal dikarenakan kurangnya kesadaran guru tentang betapa pentingnya penerapan manajemen kelas yang efektif. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak guru yang sedang menguraikan materi pembelajaran karena sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak ada interaksi timbal balik (*feedback*) dari siswa setelah guru menjelaskan. Penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pada hal-hal sebagai berikut: (1) sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan bahan ajar; (2) pada kegiatan membuka pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan susunan tempat duduk mereka; (3) selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya fokus menjelaskan materi pembelajaran dan sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa; dan (4) kemudian diakhir kegiatan pembelajaran guru menutupnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 76 siswa yang selanjutnya ditetapkan sebagai sampel total. Arikunto (2008) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dimana seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner. Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian data di analisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Menurut Arifin (2012) regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel. Analisis regresi adalah analisis mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX.$$

Keterangan:

Y = motivasi belajar siswa

X = penerapan manajemen kelas

a = konstanta

b = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam melihat pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kapuas Barat digunakan instrumen angket/kuisisioner. Kuesioner tersebut berisi masing-masing 18 item pernyataan untuk instrumen manajemen kelas dan motivasi belajar. Lebih lanjut, hasil olah data penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh manajemen kelas (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) secara positif dan signifikan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang antara penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada SMPN Kapuas Barat” diterima.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Berdasarkan hasil uji validitas butir soal pada lampiran dengan menggunakan bantuan *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Kelas

No Item	Skor Total <i>R</i> _{hitung}	<i>R</i> _{tabel 5%} (N=76)	Keterangan
X.1	0,606	0,227	Valid
X.2	0,563	0,227	Valid
X.3	0,491	0,227	Valid
X.4	0,438	0,227	Valid
X.5	0,356	0,227	Valid
X.6	0,530	0,227	Valid
X.7	0,565	0,227	Valid
X.8	0,578	0,227	Valid
X.9	0,339	0,227	Valid
X.10	0,309	0,227	Valid
X.11	0,277	0,227	Valid
X.12	0,607	0,227	Valid
X.13	0,646	0,227	Valid
X.14	0,511	0,227	Valid
X.15	0,567	0,227	Valid
X.16	0,612	0,227	Valid
X.17	0,599	0,227	Valid
X.18	0,556	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No Item	Skor Total <i>R</i> _{hitung}	<i>R</i> _{tabel 5%} (N=76)	Keterangan
Y.1	0,349	0,227	Valid
Y.2	0,261	0,227	Valid
Y.3	0,656	0,227	Valid
Y.4	0,680	0,227	Valid
Y.5	0,616	0,227	Valid
Y.6	0,465	0,227	Valid
Y.7	0,597	0,227	Valid
Y.8	0,595	0,227	Valid
Y.9	0,332	0,227	Valid
Y.10	0,380	0,227	Valid
Y.11	0,618	0,227	Valid
Y.12	0,485	0,227	Valid
Y.13	0,581	0,227	Valid
Y.14	0,690	0,227	Valid

Y.15	0,417	0,227	Valid
Y.16	0,277	0,227	Valid
Y.17	0,396	0,227	Valid
Y.18	0,618	0,227	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan teknik *cronbach alpha* dikarenakan penelitian ini menggunakan instrumen yang skornya berbentuk skala. Menurut Sugiyono (2017) suatu instrumen dikatakan handal atau *reliable* jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Kelas

Cronbach's Alpha	N of Item
0,833	18

Dependent Variable; X

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Item
0,784	18

Independent Variable; Y

Berdasarkan tabel 11 dan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X yaitu 0,833 dan untuk variabel Y adalah 0,784 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal tersebut berarti bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS Versi 20.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.35212844
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,878. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov $0,878 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi sederhana sudah terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Analisis ini digunakan untuk analisis regresi, pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji kedua variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Manajemen Kelas	Between Groups	(Combined) Linearity	2870.486	28	102.517	3.730	.000
		Deviation from Linearity	2013.959	1	2013.959	73.271	.000
			856.527	27	31.723	1.154	.326
	Within Groups		1291.869	47	27.487		
	Total		4162.355	75			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,326. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas $0,326 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Dengan demikian, persyaratan linieritas dalam model regresi sederhana sudah terpenuhi.

Regresi Linier Sederhana

Menurut Arifin (2012) regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel. Analisis regresi adalah analisis mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.693	6.001		2.782	.007
Manajemen Kelas	.700	.084	.696	8.329	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan pada tabel 11 diatas, diketahui nilai constant (a) sebesar 16,693, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,700, sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,693 + 0,700X$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 16,693, mengandung arti bahwa nilai koensisten variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 16,693;
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,700 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Manajemen Kelas, maka nilai Motivasi Belajar akan bertambah sebesar 0,700. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif;
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Kelas (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

Uji Hipotesis

Hipotesis deskriptif dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut, yang selanjutnya akan dianalisa menggunakan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t).

H₀: Hipotesis nol (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas).

H_a: Hipotesis alternatif (Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas).

Uji t

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Dari hasil Regresi pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas Barat dengan α : 5% maka, diketahui:

$$t_{hitung} = 8,329$$

$$t_{tabel} = 1,992$$

Mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$= (0,05/2 ; 76-1-1)$$

$$= (0,025 ; 74) \text{ [Dilihat pada titik distribusi nilai } t_{tabel}]$$

$$= 1,992$$

Berdasarkan perhitungan diatas, artinya $t_{hitung} 8,329 > t_{tabel} 1,992$ sehingga Hipotesis nol (H₀) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu variabel manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model summary*^b. Nilai R² adalah kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi R^2 Menggunakan SPSS
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.477	5.388

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen (X) dilihat dari nilai *r square* sebesar 0,484 (48,4%) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi dari hasil uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari output koefisien didapatkan t_{hitung} sebesar 15.312 dan t_{tabel} sebesar 1.683 atau $15.312 > 1.683$ dan nilai signifikansi manajemen kelas $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa penerapan manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil koefisien determinasi (R square) pada output Model Summary dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,484 diperoleh nilai korelasi X dan Y sebesar 70%. Selain itu, sebesar 48,4% variabel Y dijelaskan oleh variabel X dan sekitar 51,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa sebesar 48,4%. Artinya sebesar 48,4 % variabel independen dapat menjelaskan sebaran data dari variabel dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Chin (1998), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 67%, disebut moderat jika lebih dari 33% tetapi lebih rendah dari 67%, dan lemah jika lebih dari 19% tetapi lebih rendah dari 33%. Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi berganda atau R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa sebesar 69,3%. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhairiah (2019) juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar sebesar 55,8%. Selain itu, hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Shalihan (2018) menunjukkan bahwa korelasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa sebesar 67%. Ambarita (2006) mengungkapkan manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas ialah salah satu aspek pendidikan yang wajib dipahami guru buat menolong siswa belajar secara optimal. Lewat pengelolaan kelas yang baik, hingga atmosfer di dalam kelas akan kondusif untuk proses belajar mengajar serta menolong tercapainya tujuan pendidikan (Permana et al., 2023). Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hutabalian et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada SMPN 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas berpengaruh positif dilihat dari hasil uji hipotesis

penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,484 atau sama dengan 48,4% dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada SMPN 1 Kapuas Barat sebesar 48,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMPN 1 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas yang telah memberikan ijin dan kemudahan selama berlangsungnya proses kegiatan penelitian, serta redaksi *Equity in Education Journal* (EEJ) yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dapat dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. (2006) *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. doi:<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. In G. A. Marcoulides, *Modern Methods For Business Research* (pp. 295-336). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hutabalian, E., Sihombing, G. L.A., & Harefa, S. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Sipoholon. *DIKAIOS: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1): 2987-4319.
- Nurhairiah, I. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar*. Diterima dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13573/1/Pengaruh%20Pengelolaan%20Kelas%20terhadap%20Motivasi%20Belajar%20Siswa%20kelas%20IV%20di%20MIS%20Darul%20Istiqamah%20Mamoa%20Raya%20Makassar.pdf>
- Permana, M. A., Abdilah, A. C., & Sari, P. P. (2023). Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Manajemen Sekolah di SMP Karya Budi Cileunyi). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 36, pp. 248-256).
- Saraswati, Y.(2021). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Luwu Timur*. Diterima dari http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4028/1/Skripsi%20Yulia%20Saraswati_MPI.pdf
- Shalihan, A. (2018). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Manggeng Abdya*. Diterima dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/9265/1/oke.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.